

ABSTRAK

MELIHAT WAJAH PENDIDIKAN MENGGAMBAR PADA ANAK DI YOGYAKARTA DALAM WACANA LACANIAN

Brigita Kristria Puspa Basta
Universitas Sanata Dharma
2025

Anak selalu belajar melalui proses mimesis atau meniru. Pelajaran menggambar pada anak adalah pelajaran seni yang umumnya dipelajari di sekolah maupun komunitas. Praktik menggambar pada anak dinilai sebagai ruang kebebasan berekspresi dan kreativitas. Namun ternyata yang terlihat bebas ini, menyimpan banyak negosiasi yang dilakukan anak dan lingkungan sosialnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi baru untuk menarasikan dinamika praktik pelajaran menggambar. Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena pertumbuhan kesenian yang masif diantara daerah lain. Dipilihlah tiga komunitas kelas yang mengajarkan seni rupa khususnya menggambar yaitu kelas ekspresi seni lukis (SD Eksperimental Mangunan), kelas minat menggambar (Sanggar Anak Alam), dan kelas bimbingan seni rupa (Art For Children). Ketiga komunitas ini dipilih karena ketiganya memiliki pengajaran seni terutama pelajaran menggambar.

Empat wacana Jacques Lacan dipilih sebagai konsep teori untuk menganalisis penelitian ini yang didukung dengan mimesis Walter Benjamin. Hasilnya setiap kelas selalu tidak lepas dari metode belajar dengan nuansa wacana tuan dan universitas yang menyertainya. Namun dalam beberapa kasus ditemukan kondisi anak yang berada pada wacana histeris dan analis. Ini juga mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan mimesis yang dapat digunakan pada tiap wacana berbeda.

Kata kunci : ekspresi, menggambar anak, kemampuan mimesis, wacana Lacanian

ABSTRACT

SEEING THE FACE OF YOGYAKARTA CHILDREN'S DRAWING EDUCATION IN THE LACANIAN DISCOURSE

Brigita Kristria Puspa Basta
Sanata Dharma University
2025

Children always learn through the process of mimesis or imitation. Drawing lessons for children are art lessons that are generally learned in schools and communities. The practice of drawing for children is considered a space for freedom of expression and creativity. However, it turns out that what looks free contains many negotiations carried out by children and their social environment.

This study uses a qualitative approach with a new ethnographic method to narrate the dynamics of drawing lesson practices. Yogyakarta was chosen as the research location because of the massive growth of art among other regions. Three class communities were chosen that teach fine arts, especially drawing, namely the painting art expression class (SD Experimental Mangunan), the drawing interest class (Sanggar Anak Alam), and the fine arts guidance class (Art For Children). These three communities were chosen because all three have art teaching, especially drawing lessons.

Jacques Lacan's four discourses were chosen as theoretical concepts to analyze this research, which are supported by Walter Benjamin's mimesis. The results are that each class is always inseparable from the learning method, with the nuances of the master and university discourse that accompany it. However, in several cases, the conditions of children were found to be in hysteric and analytic discourses. This also indicates that the level of mimetic faculty that can be used in each discourse is different.

Keyword : expression, drawing, mimetic faculty, Lacanian discourse